

Original Article

Pengaruh Promosi Susu Formula, Peran Tenaga Kesehatan, Peran Suami, Ketersediaan Fasilitas dan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Yulianti Hayati¹, Abdul Aziz²

^{1,2}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat-Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju
Jln.Harapan No 50, Lenteng Agung - Jakarta Selatan 12610

E-mail: Yuliantihayati117@gmail.com¹

Editor: YL

Diterima: 20/08/2022

Direview: 20/02/2023

Publish: 25/02/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Abstract

Latar Belakang: Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif di dunia masih rendah. Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia hanya 38 %, Indonesia adalah salah satunya. Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI eksklusif. Kemudian diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu untuk menyusui di tempat kerja

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh promosi susu formula, peran tenaga kesehatan, peran suami, ketersediaan fasilitas dan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross* dengan menggunakan *Smart PLS (Partial Least Square)* dan SEM (*Structural Equation Modelling*). Jumlah responden 55 ibu menyusui yang bertempat tinggal di Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi.

Hasil: Faktor promosi susu formula sebesar 21,42%, peran petugas kesehatan sebesar 7,05%, peran suami sebesar 18,96%, ketersediaan fasilitas sebesar 6,91% dan sikap sebesar 10,21%. Pengaruh langsung pemberian ASI eksklusif sebesar 82,9% dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,8%.

Kesimpulan: Promosi susu formula sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Promosi susu formula pada ibu – ibu menyebabkan menarik ibu–ibu dalam pemberian susu formula sehingga menurunkan keberhasilan dalam ASI Eksklusif.

Kata Kunci: ketersediaan fasilitas, pemberian asi eksklusif, peran suami, peran tenaga kesehatan, promosi susu formula

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif menurut *World Health Organization* adalah memberikan ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah 6 bulan pemberian ASI eksklusif dihentikan, tapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun.¹ Pemberian ASI memberikan manfaat bagi bayi dan ibu. Bayi yang diberikan ASI

eksklusif akan terhindar dari risiko kematian akibat diare sebesar 3,9 kali dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sebesar 2,4 kali. Bayi yang diberi ASI memiliki peluang 25 kali lebih rendah untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dibandingkan dengan bayi yang diberi selain ASI. Penelitian lain menunjukkan bahwa bayi juga akan terhindar dari risiko infeksi telinga, alergi makanan, anemia, dan obesitas di masa yang akan datang.² Salah satu indikator untuk mengetahui status kesehatan masyarakat di suatu negara dapat dilihat dari tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Penyebab utama kematian bayi adalah karena penyakit infeksi yaitu infeksi saluran pernafasan dan diare. Estimasi menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa 53% kasus pneumonia akut, 55% kematian bayi akibat diare dikarenakan pemberian makanan yang buruk pada enam bulan pertama kehidupan.³

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia tahun 2019 diestimasi sebesar 26.395 jiwa, sedangkan untuk Provinsi Jawa Barat sebesar 2.851 jiwa. Penyebab kematian antara lain adalah BBLR, *down syndrome*, infeksi neonatus, perdarahan intrakranial, sianosis, kelainan jantung, *respiratory distress syndrome*, *post op hidrosefalus* dan lainnya. Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif di dunia masih rendah. Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia hanya 38 %.⁴ Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan air susu ibu ASI (ASI) secara eksklusif di seluruh dunia, Angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015, yaitu 40%. Cina yang merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk yang cukup besar di dunia hanya memiliki angka keberhasilan ASI eksklusif sebesar 28%. Data lain menyebutkan Kamboja berhasil meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif untuk anak di bawah usia 6 bulan secara drastis dari 11,7% pada tahun 2000 menjadi 74% pada tahun 2010. Tunisia justru memberikan kabar buruk dalam kurun waktu satu dekade terakhir, dimana persentase pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan sangat drastis dari 45,6% turun menjadi 6,2%. Negara-negara yang menduduki posisi 3 angka pemberian ASI eksklusif terendah dunia menurut data dari UNICEF antara lain Somalia, Chad, dan Afrika Selatan.⁵

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi di tingkat nasional telah memenuhi target akan tetapi tetap terjadi penurunan dari 54,3% pada tahun 2013 menjadi 52,3% tahun 2014, sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif atau telah mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara dini mengalami peningkatan sebesar 47,7%.⁶ Cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2018 di Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan 37,29% dibandingkan tahun 2017 sebesar 53 %, hal ini disebabkan adanya kabupaten yang tidak melaporkan data atau tidak ada data dan berbeda sasaran yang digunakan sehingga mempengaruhi hitungan cakupan provinsi. Cakupan tertinggi berada di Kabupaten Tasikmalaya 115,0%, Kabupaten Pangandaran 87,9 %, dan Kabupaten Majalengka 85,4 %. Sedangkan cakupan terendah berada di Kota Bekasi 15,7 %, Kota Cimahi 17,3 %, dan Kabupaten Karawang 18,5 %. Untuk Kabupaten Kuningan tidak melaporkan data cakupan sehingga mempengaruhi perhitungan cakupan Jawa Barat. Sedangkan untuk Kabupaten Sukabumi yaitu 73,8%.⁶

Peneliti melakukan pengambilan data awal, Berdasarkan data yang diperoleh dari wilayah kerja Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi pada 3 tahun terakhir di dapatkan data ibu yang tidak menyusui ASI eksklusif kepada bayinya pada tahun 2018 diperoleh data sebanyak 174 ibu yang tidak menyusui ASI eksklusif dari 287 ibu menyusui, pada tahun 2019

sebanyak 203 ibu yang tidak menyusui ASI eksklusif dari 365 yang ibu menyusui dan pada tahun 2021 didapatkan sebanyak 265 ibu yang tidak menyusui ASI eksklusif dari 395 ibu yang menyusui. Berdasarkan data dan fakta diatas terlihat bahwa pemberian ASI eksklusif masih jauh dari target yang dicanangkan serta masih minimnya penelitian mengenai Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi sehingga peneliti berniat mengambil penelitian tentang pengaruh promosi susu formula, peran tenaga kesehatan, peran suami, ketersediaan fasilitas dan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi tahun 2021.

Metode

Penelitian ini kuantitatif menggunakan desain deskriptif analisis dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh promosi susu formula, peran tenaga kesehatan, peran suami, ketersediaan fasilitas dan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi dilaksanakan dalam kurun 2 minggu yaitu pada bulan Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui bayinya di Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 120 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui bayinya secara eksklusif 0-6 bulan pada bulan Juli 2019-Juli 2020 sebanyak 55 orang.

Model analisis jalur semua variabel laten terdiri dari tiga set hubungan (1) *Inner Model* yang spesifikasinya hubungan antara variabel laten (*structural model*), diukur dengan menggunakan *Q-square predictive relevance* dengan rumus $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_p^2)$. (2) *Outer Model* yang menspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya atau variabel manifestnya (*measurement model*), diukur dengan melihat *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dengan nilai loading 0,5 dianggap cukup, untuk jumlah indikator dari variabel laten berkisar 3 sampai 7, sedangkan *discriminant validity* direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5 dan juga dengan melihat. Nilai *cronbach's alpha* sebagian besar memiliki nilai lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data primer. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengaruh promosi susu formula, peran tenaga kesehatan, peran suami, ketersediaan fasilitas dan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menurut Karakteristik Responden di Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi Tahun 2021

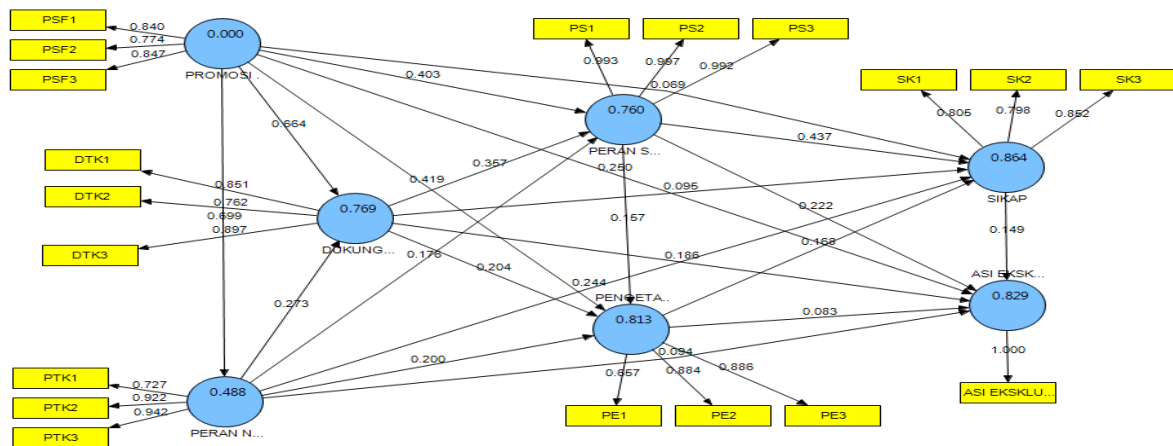
Variabel		Frekuensi (F)	Presentase (%)	Total
Usia	21 - 30 Tahun	18	20,0	100
	31 - 40 Tahun	66	73,3	
	> 40 Tahun	6	6,7	
Pendidikan	SD	6	6,7	100
	SMP	47	52,2	
	SLTA	30	33,3	
	PT	7	7,8	
Pekerjaan	IRT	56	62,2	100
	PNS	8	8,9	
	Swasta	26	28,9	

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden yang diteliti

paling banyak berusia 31-40 tahun sebanyak 66 (73,3%) responden. Berdasarkan pendidikan memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu menyusui berpendidikan SMP sebanyak 47 responden (52,2%). Berdasarkan pekerjaan memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu menyusui banyak yang bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 56 responden (62,2%) dan bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 26 responden (28,9%).

Bivariat

Gambar 1. Output PLS (*Loading Factors*)

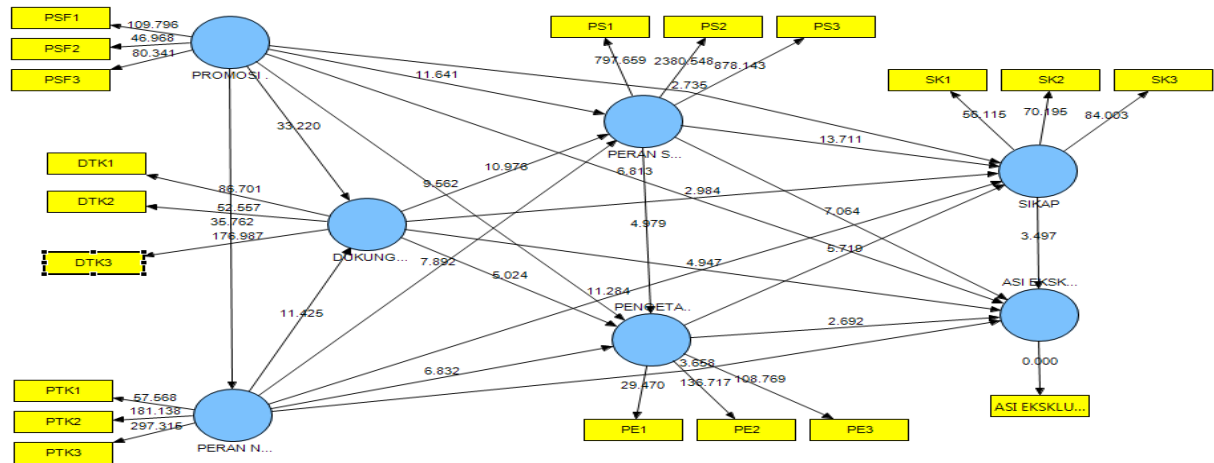


Tabel 1. *Latent Variable Correlation* Antar Variabel terhadap Pemberian ASI Eksklusif

No.	Sumber	LV
		Correlation
1.	Promosi Susu Formula	0.855
2.	Peran Tenaga Kesehatan	0.749
3.	Peran Suami	0.853
4.	Ketersediaan Fasilitas	0.835
5.	Sikap	0.856

Nilai *Cronbach's Alpha* sebagian besar memiliki nilai lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik. Nilai *LV Correlation* promosi susu formula terhadap pemberian ASI eksklusif adalah 0,855, peran tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif adalah 0,749. Peran suami terhadap pemberian ASI eksklusif adalah 0,853, Ketersediaan Fasilitas terhadap pemberian ASI eksklusif adalah 0,835 dan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif adalah 0,856.

Gambar 2. Output PLS (T-Statistik)



Tabel 2. Persentase Pengaruh Antar Variabel terhadap Pemberian ASI Eksklusif

No	Sumber	LV	Direct	Indirect	Total	Direct	Indirect	Total
		Correlation	Path	Path		%	%	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5) 3+4	(6) $\frac{2 \times 3}{100}$	(7)	(8) 6 + 7
1	Promosi Susu Formula	0.855	0.250	0.622	0.873	21.42%	0.58%	22.00%
2	Peran Tenaga Kesehatan	0.749	0.094	0.202	0.296	7.05%	0.12%	7.17%
4	Peran Suami	0.853	0.222	0.082	0.304	18.96%	0.02%	18.98%
5	Ketersediaan fasilitas	0.835	0.083	0.025	0.108	6.91%	0.003%	6.92%
6	Sikap	0.856	0.149		0.149	12.77%		12.77%
Total						82.9%	0.8%	83.7%

Gambar 2 dapat dilihat nilai T-Statistik semua jalur sudah memenuhi angka signifikan pada CI 95% > (1,96), apabila nilai t-statistik lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (1,96), maka konstruk laten tersebut signifikan terhadap konstruksya. *Inner Model* merupakan model struktural yang dapat dievaluasi dengan melihat Nilai *R-Square*, Uji Hipotesis T-Statistik, Pengaruh variabel langsung dan tidak langsung dan *Predictive Relavance (Nilai Q Square)*. Berdasarkan output *smartpls* nilai *r-square* dari pemberian ASI eksklusif sebesar 0,829 artinya bahwa promosi susu formula, peran tenaga kesehatan, peran suami, Ketersediaan Fasilitas, dan sikap mempengaruhi pemberian ASI eksklusif sebesar 82,90%. Hasil evaluasi *inner model* menunjukkan bahwa promosi susu formula berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif, hasil ini menunjukkan ada pengaruh positif 0,25 sedangkan nilai T-Statistik sebesar 6,812. Peran tenaga kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif, hasil ini menunjukkan ada pengaruh positif 0,094, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 3,658. Peran suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif, hasil ini menunjukkan ada pengaruh positif 0,222 sedangkan nilai T-Statistik sebesar 7,064, ketersediaan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif, hasil ini menunjukkan ada pengaruh positif 0,082, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 2,692. Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif,

hasil ini menunjukkan ada pengaruh positif 0,149, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 3,49.

Nilai dari masing-masing pengaruh langsung variabel laten independen tersebut apabila secara bersama-sama menunjukkan kesesuaian dengan nilai *R-Square* atau dengan kata lain hal ini menyatakan bahwa variabel promosi susu formula, peran tenaga kesehatan, peran suami, ketersediaan fasilitas, dan sikap mempengaruhi mampu menjelaskan variabel pemberian ASI eksklusif ($21,42\% + 7,05\% + 18,96\% + 6,91\% + 12,77\%$) = 82,9 %. Sedangkan pengaruh tidak langsung dari variabel promosi susu formula, peran tenaga kesehatan, peran suami, ketersediaan fasilitas, dan sikap mampu menjelaskan variabel pemberian ASI eksklusif sebesar ($0,58\% + 0,12\% + 0,02\% + 0,003\%$) = 0,8%. Hasil perhitungan nilai *predictive relevance* (*R-Square*) adalah 99,9%, hal ini dapat disimpulkan bahwa model mampu menjelaskan variabilitas data sebesar 99,9% sedangkan 0,01% nya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Langsung Variabel Promosi Susu Formula terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Hasil pengujian promosi susu formula terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif di dapat dengan nilai T-statistik sebesar $6.81 > 1.96$. Sehingga parameter promosi susu formula terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui dikatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa promosi susu formula yang semakin gencar melakukan promosi dalam berbagai bentuk di sarana kesehatan dan tenaga kesehatan, baik dokter maupun bidan untuk turut serta memasarkan produk mereka yang mempengaruhi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yumni di Mojokerto. Sebagian besar ibu yang memiliki anak balita usia 0-2 tahun yang bertempat tinggal di Desa Pandanarum Kec. Pacet Kab. Mojokerto dalam penelitian ini banyak ibu yang terpapar iklan susu formula. Kesimpulan adanya hubungan yang signifikan antara promosi iklan susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pandanarum Kec. Pacet Kab. Mojokerto. Promosi susu formula berpengaruh terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui hal tersebut karena promosi susu formula dipromosikan melalui iklan media, promosi penjualan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi, dan pemasaran langsung berdampak pada ibu sehingga tidak memberikan ASI eksklusif.⁷ Hal tersebut juga sesuai dengan konsep teori yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan promosi mampu mempengaruhi perilaku masyarakat untuk mengenal dan memahami suatu produk, sehingga seseorang yang mendapatkan promosi tersebut memiliki keinginan atau minat untuk mencoba dan membeli produk tersebut.

Pengaruh Langsung Variabel Peran Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Hasil pengujian peran tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di dapat dengan nilai T-statistik sebesar $3.65 > 1.96$. Sehingga peran tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif dikatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif adalah melindungi dan meningkatkan perilaku ibu menyusui baik secara Eksklusif maupun untuk menyusukan bayi sampai 2 tahun dan

membantu ibu-ibu memecahkan hambatan dan persoalan yang berhubungan dengan menyusui, serta memberikan informasi kepada ibu mengenai manajemen laktasi dan menganjurkan untuk menyusui dengan menumbuhkan kepercayaan ibu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mamonto, T. yang menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan penelitian ini yaitu faktor tempat persalinan ibu, penolong persalinan ibu, peran tenaga kesehatan dan sikap ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.⁸ Adanya pengaruh antara peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif dimana dimungkinkan peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan seorang ibu untuk itu petugas kesehatan harus mampu memberikan kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku positif terhadap kesehatan ibu dan bayi.

Pengaruh Langsung Variabel Peran Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi tahun 2021.

Hasil pengujian peran suami terhadap pemberian ASI eksklusif didapat dengan nilai T-statistik sebesar $7.06 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh peran suami terhadap pemberian ASI eksklusif sehingga parameter peran suami terhadap pemberian ASI eksklusif dikatakan signifikan. Peran suami merupakan pendamping dan pemimpin ibu di dalam keluarga dan sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Suami lebih banyak mempengaruhi kegiatan ibu dalam melakukan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priscilla diperoleh bahwa dukungan instrumental dan penilaian bernilai positif sedangkan dukungan emosional dan informasional bernilai negatif. Selanjutnya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan penilaian merupakan variabel yang paling tinggi kekuatannya terhadap pemberian ASI eksklusif ($b=0.119$). Peneliti menyarankan agar tenaga kesehatan memperluas sasaran promosi kesehatan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yang melibatkan suami sebagai sasaran.⁹ Peran suami berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dimana dukungan suami baik emosional maupun material sangat dibutuhkan oleh ibu yang sedang menyusui. Suami sangat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif.

Pengaruh Langsung Variabel Ketersediaan Fasilitas terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi tahun 2021.

Hasil pengujian ketersediaan fasilitas terhadap pemberian ASI eksklusif didapat dengan nilai T-statistik sebesar $2.69 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh ketersediaan fasilitas terhadap pemberian ASI eksklusif sehingga parameter ketersediaan fasilitas terhadap pemberian ASI eksklusif dikatakan signifikan. Ketersediaan tempat memompa ASI adalah tersedianya ruangan ketika ibu menyusui atau memerah ASI ditempat kerja yang memiliki syarat-syarat tertentu dan merasa nyaman menggunakan ruangan tersebut. Dukungan fasilitas menyusui akan berdampak positif terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui yang bekerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, 2012 bahwa 64% ibu yang mempunyai akses ruang menyusui ditempat kerja memiliki kesempatan memberikan ASI eksklusif lebih besar dari ibu yang tidak memiliki akses ruang menyusui di tempat kerja.¹⁰

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Amin, Dkk. 2011) bahwa tempat kerja yang tidak mempunyai fasilitas menyusui dan yang tidak adekuat merupakan faktor risiko terjadinya kegagalan menyusui pada ibu bekerja.¹¹ Menurut peneliti ada hubungan ketersediaan fasilitas antara perilaku pemberian ibu dalam memberikan ASI dimana apabila ketersediaan fasilitas ibu baik dalam pemberian ASI eksklusif maka ibu dapat memberikan bayi ASI secara eksklusif tanpa tambahan makanan lainnya, seperti tersedianya alat pompa asi untuk ibu yang bekerja sehingga ibu tetap dapat memberikan asinya secara eksklusif.

Pengaruh Langsung Variabel Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Hasil pengujian sikap terhadap pemberian ASI eksklusif didapat dengan nilai T-statisik sebesar $3.49 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh sikap terhadap pemberian ASI eksklusif sehingga parameter sikap terhadap pemberian ASI eksklusif dikatakan signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah yang menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Rembang 2 sebagian besar informan memberikan ASI eksklusif karena menganggap bahwa ASI penting untuk kecerdasan otak, kekebalan tubuh, menambah ikatan kasih sayang ibu dan anak tidak memberatkan fungsi pencernaan, dan mudah diberikan. Namun, di wilayah kerja Puskesmas Sarang sebagian besar informan tidak memberikan ASI eksklusif karena informan menganggap ASI saja masih kurang, bayi sering menangis, dan susah tidur. Disarankan perlunya penyuluhan tentang ASI eksklusif dan perawatan payudara kepada calon ibu dan pihak keluarga sehingga peningkatan ASI eksklusif akan tercapai.¹²

Pengaruh Langsung Variabel Promosi Susu Formula terhadap Peran Petugas Kesehatan pada Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Hasil pengujian promosi susu formula terhadap sikap ibu didapat dengan nilai T-statisik sebesar $2.73 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh promosi susu formula terhadap sikap ibu sehingga parameter promosi susu formula terhadap sikap ibu dikatakan signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ida yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan. Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu mengenai dampak–dampak apa saja yang akan terjadi apabila ibu memberikan susu formula kepada bayinya hal tersebut juga mempengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.¹³

Petugas kesehatan yang memberikan pengaruh negatif dengan cara mengenalkan susu formula kepada ibu-ibu yang baru melahirkan. Hubungan antara promosi susu formula terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif dapat terjadi bila ibu telah terpapar informasi mengenai susu formula baik dari suami, petugas kesehatan, maupun lingkungan sosial maka ada kemungkinan bahwa ibu akan memberikan susu formula kepada bayinya. Promosi susu formula harus dihentikan untuk mengurangi sikap ibu memberikan susu formula kebayinya. memberikan ASI melainkan memberikan susu formula kepada bayi mereka bayi yang baru lahir. Untuk itu petugas kesehatan sangat berperan dalam penyukseksan pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi mereka.

Pengaruh Langsung serta Besaran antara Promosi Susu Formula terhadap Ketersediaan Fasilitas pada Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Hasil pengujian promosi susu formula terhadap ketersediaan fasilitas didapat dengan nilai T-statistik sebesar $9.562213 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh promosi susu formula terhadap ketersediaan fasilitas sehingga parameter promosi susu formula terhadap ketersediaan fasilitas dikatakan signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Tersedianya pojok ASI pada PT memberikan kenyamanan kepada ibu menyusui ketika akan memerah ASI ditempat kerja. Selain itu fasilitas yang lengkap dan mendukung di ruang menyusui sangat membantu ibu dalam memerah ASI sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena pemikiran ibu bahwa ASI yang keluar sedikit pada malam hari bayinya menangis sehingga ibu memutuskan untuk memberikan susu formula dan ibu sudah memberikan makanan pendamping ASI seperti bubur, biskuit, dan pisang pada umur bayi 4 bulan.¹⁴

Menurut peneliti ada hubungan antara promosi susu formula dengan ketersediaan fasilitas dimana jika ibu dan suami jika memiliki fasilitas yang cukup untuk menyusui bayinya secara eksklusif seperti memiliki waktu yang cukup, alat untuk memompa ASI dan lain-lain maka tidak akan memberikan bayinya susu formula melainkan memberikan ASI secara eksklusif kecuali ada indikasi bayi harus diberikan susu formula.

Pengaruh Langsung Variabel Promosi Susu Formula terhadap Peran Suami pada Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Hasil pengujian promosi susu formula terhadap peran suami didapat dengan nilai T-statistik sebesar $11.64 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh promosi susu formula terhadap peran suami sehingga parameter promosi susu formula terhadap peran suami dikatakan signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto yang menunjukkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu memberikan susu formula pada bayi. Faktor kondisi ibu, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan sangat mempengaruhi keputusan ibu memberikan susu formula pada bayi.¹⁵

Suami sangat berperan dalam keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif atau susu formula. Untuk itu ibu sangat memerlukan dukungan yang baik dari suami agar memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Hasil pengujian promosi susu formula terhadap sikap ibu didapat dengan nilai T-statistik sebesar $2.73 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh promosi susu formula terhadap sikap ibu sehingga parameter promosi susu formula terhadap sikap ibu dikatakan signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida yang memperoleh adanya hubungan antara sikap dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 72,7% dan variabel sikap ibu ($p=0,002$) berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.¹⁶

Hubungan antara promosi susu formula terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif dapat terjadi bila ibu telah terpapar informasi mengenai susu formula baik dari suami, petugas kesehatan, maupun lingkungan sosial maka ada kemungkinan bahwa ibu akan

memberikan susu formula kepada bayinya. Promosi susu formula harus dihentikan untuk mengurangi sikap ibu memberikan susu formula kebayinya.

Pengaruh Langsung Variabel Ketersediaan Fasilitas terhadap Sikap Ibu pada Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Hasil pengujian ketersediaan fasilitas terhadap sikap ibu didapat dengan nilai T-statisik sebesar $3.497025 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh ketersediaan fasilitas terhadap sikap ibu sehingga parameter ketersediaan fasilitas terhadap sikap ibu dikatakan signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurdiana, Dkk hubungan tingkat ketersediaan fasilitas ibu dan ketersediaan fasilitas penunjang ASI eksklusif dengan sikap ibu dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Bonorowo. Pada penelitian ini semakin baik fasilitas yang dimiliki ibu maka semakin tinggi pemberian ASI eksklusif pada bayinya dan sebaliknya semakin kurang fasilitas yang dimiliki ibu maka semakin rendah pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Hasil tabulasi silang antara ketersediaan fasilitas penunjang ASI eksklusif dengan pemberian ASI menunjukkan bahwa fasilitas yang baik mendukung ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif walaupun ibu sedang bekerja. Selain bisa menyusui di tempat bekerja, ibu bisa memeras ASInya kemudian disimpan dilemari pendingin. Sesampai di rumah ibu bisa memindahkan ASI yang ada dibotol ke lemari pendingin yang ada di rumah, apabila ibu bekerja anak tetap bisa minum ASI dengan cara menghangatkan ASI terlebih dahulu kemudian diberikan menggunakan sendok.¹⁷

Menurut peneliti ada hubungan antara ketersediaan fasilitas terhadap sikap ibu dimana dikatakan bahwa ketersediaan fasilitas memberikan peran penting dalam membantu seseorang dalam bersikap terlebih dalam sikap ibu dalam menyusui bayinya.

Pengaruh Langsung Variabel Peran Suami terhadap Ketersediaan Fasilitas pada Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Hasil pengujian peran suami terhadap ketersediaan fasilitas didapat dengan nilai T-statisik sebesar $4.979284 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh peran suami terhadap ketersediaan fasilitas sehingga parameter peran suami terhadap ketersediaan fasilitas dikatakan signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani Dukungan suami yang diberikan dalam bentuk apapun, dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu yang berdampak terhadap produksi ASI. Ayah dapat berperan aktif dalam memberikan fasilitas dalam menyusui seperti memberikan waktu yang cukup, pakaian menyusui dan membelikan alat untuk memompa ASI dan juga membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan memberikan dukungan emosional dan bantuan praktis, seperti mengganti popok, menggendong, dan menenangkan bayi.¹⁸

Pengaruh Langsung Variabel Peran Tenaga Kesehatan terhadap Suami pada Pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Hasil pengujian peran tenaga kesehatan terhadap suami didapat dengan nilai T-statisik sebesar $7.892459 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh peran tenaga kesehatan terhadap suami sehingga parameter peran tenaga kesehatan terhadap suami dikatakan signifikan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani bahwa

Ibu menyusui di Posyandu Padasuka ini sangat didukung dalam pemberian ASI secara eksklusif oleh suaminya. Peneliti menyarankan agar para petugas kesehatan memberikan penyuluhan pentingnya ASI kepada suami sehingga suami lebih memahami dan sadar untuk memberikan dukungan pada ibu dalam menyusui secara eksklusif selama 6 bulan.¹⁹

Terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap peran suami pada pemberian ASI eksklusif yaitu tenaga kesehatan khususnya bidan tidak hanya berfokus kepada ibu dalam memberikan pengetahuan tentang ASI eksklusif namun juga memberikan pengetahuan mengenai ASI eksklusif kepada suami agar suami dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Pengaruh Langsung Variabel Peran Tenaga Kesehatan terhadap Ketersediaan Fasilitas Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Hasil pengujian peran tenaga kesehatan terhadap ketersediaan fasilitas didapat dengan nilai T-statistik sebesar $6.831989 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh peran tenaga kesehatan terhadap ketersediaan fasilitas sehingga parameter peran tenaga kesehatan terhadap ketersediaan fasilitas -dikatakan signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekta Puspita Sari, yang berjudul determinan pemberian ASI eksklusif ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Petugas Kesehatan dapat meningkatkan kemampuan untuk penyuluhan pemberian ASI eksklusif khususnya pada ibu yang bekerja dan mengajarkan manajemen laktasi dan menyediakan fasilitas khusus untuk konseling menyusui dengan $p\text{-value} = 0,047$ dan $OR = 2,520$.²⁰

Tenaga kesehatan yang memberikan ketersediaan fasilitas kepada ibu tentang pemberian ASI secara eksklusif seperti memberikan konseling secara efektif, penyuluhan mengenai ASI eksklusif maka tingkat keberhasilan menyusui akan baik

Pengaruh Langsung Variabel Peran Tenaga Kesehatan terhadap Sikap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Hasil pengujian peran tenaga kesehatan terhadap sikap didapat dengan nilai T-statistik sebesar $11.284210 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh peran tenaga kesehatan terhadap sikap sehingga parameter peran tenaga kesehatan terhadap sikap dikatakan signifikan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariane yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI. Untuk hubungan sikap dengan pemberian ASI didapatkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI. Saran untuk petugas kesehatan, sebaiknya lebih meningkatkan penyuluhan dan pengenalan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif karena akan sangat membantu memberikan dorongan dan motivasi ibu dalam memberikan ASI pada anak.²¹

Tenaga kesehatan, sebaiknya lebih meningkatkan penyuluhan dan pengenalan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif karena akan sangat membantu memberikan dorongan dan motivasi ibu dalam memberikan ASI pada anaknya.

Pengaruh Langsung Variabel Peran Suami terhadap Sikap Ibu pada Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Parungkuda Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Hasil pengujian peran suami terhadap sikap ibu didapat dengan nilai T-statistik sebesar $13.711 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh peran suami terhadap sikap

ibu sehingga parameter peran suami terhadap sikap ibu dikatakan signifikan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif, ada hubungan kebiasaan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif, tidak ada hubungan media sosial dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif, dan ada hubungan ketersediaan fasilitas dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan suami, kebiasaan, dan ketersediaan fasilitas.²²

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan promosi susu formula, peran tenaga kesehatan, peran suami, ketersediaan fasilitas dan sikap terhadap pemberian asi eksklusif dapat disimpulkan bahwa. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan, diantaranya:

Terdapat pengaruh langsung serta besaran antara promosi susu formula terhadap sikap ibu pada pemberian ASI eksklusif sebesar 5,72%. Terdapat pengaruh langsung serta besaran antara promosi susu formula terhadap peran suami pada pemberian ASI eksklusif sebesar 33,55%. Terdapat pengaruh langsung serta besaran antara promosi susu formula terhadap peran tenaga kesehatan pada pemberian ASI eksklusif sebesar 48,84%. Terdapat pengaruh langsung serta besaran antara promosi susu formula terhadap ketersediaan fasilitas pada pemberian ASI eksklusif sebesar 36,21%. Terdapat pengaruh langsung serta besaran antara promosi susu formula terhadap pemberian ASI eksklusif sebesar 21,42%.

Terdapat pengaruh langsung serta besaran antara peran tenaga kesehatan terhadap peran suami pada pemberian ASI eksklusif sebesar 12,68%. Terdapat pengaruh langsung serta besaran antara peran tenaga kesehatan terhadap sikap pada pemberian ASI eksklusif sebesar 19,64%. Terdapat pengaruh langsung serta besaran antara peran tenaga kesehatan terhadap ketersediaan fasilitas pada pemberian ASI eksklusif sebesar 15,10%. Terdapat pengaruh langsung serta besaran antara peran tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif sebesar 7,05%. Terdapat pengaruh langsung serta besaran antara peran suami terhadap sikap pada pemberian ASI eksklusif sebesar 38,77%. Terdapat pengaruh langsung serta besaran antara peran suami terhadap ketersediaan fasilitas pada pemberian ASI eksklusif sebesar 12,84%. Terdapat pengaruh langsung serta besaran antara peran suami terhadap pemberian ASI eksklusif sebesar 18,96%.

Terdapat pengaruh langsung serta besaran antara ketersediaan fasilitas terhadap sikap pada pemberian ASI eksklusif sebesar 14,26%. Terdapat pengaruh langsung serta besaran antara ketersediaan fasilitas terhadap pemberian ASI eksklusif sebesar 6,91%. Terdapat pengaruh langsung serta besaran antara sikap terhadap pemberian ASI eksklusif sebesar 12,77%.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

References

1. Widyasari, R. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Multipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngeresep Kota Semarang. (Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang); 2016.
2. Rosyadi, D. W. & Dkk. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja, Jam Kerja Ibu dan Dukungan Tempat Bekerja dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I. J. Univ. muhammadiyah Surakarta; 2016.
3. Susan, S., Kruger, H. S. & Dolman, R. C. Factors Affecting Mother's Choice of Breastfeeding Vs Formula : Feeding In The Lower Umfolozi District War Memorial Hospital, Kwazuli-Natal.; 2010. doi:10.4102/hsag.v15i1.475
4. Saputri, E. M. & Dkk. Faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif. J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes VIII, 21–24; 2017
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. Profil Kesehat. Indones. Tahun 2015 125; 2016. doi:10.1111/evo.12990
6. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan. Profil Kesehatan. Provinsi Jawa Barat; 2014Angraresti, I. E. dkk. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Semarang. 5, 321–327; 2016.
7. Yumni, F. L. & Dkk. Hubungan Promosi Iklan Susu Formula dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. 3, 1–15; 2018.
8. Mamonto, T. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangon. J. Kesmas 1, 56–66; 2015.
9. Priscilla, E. N. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Muda di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono 1 dan Banyudono 2 Boyolali; 2016.
10. Abdullah, Giri Inayah. Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 2012.
11. Amin, R., dkk. Work Related Determinants Of Breastfeeding Discontinuation Among Employed Mothers In Malaysia. International Breastfeeding Journal. 2011
12. Qomariyah, N. Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2 dan Puskesmas Sarang. 4, 2356–3346; 2016
13. Ida, N. dkk. Faktor Determinan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi pada ibu Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Puskesmas Kabupaten demak). Manaj. Kesehat. Indones. 03, 83–90; 2015.
14. Arum. Ketersediaan Ruang Menyusui Terhadap ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. 2015.
15. Susanto, H. & Dkk. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula pada Bayi yang Dirawat di Ruang Nifas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. J. e-clinic 3, 161–168; 2015.
16. Ida, N. dkk. Faktor Determinan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi pada ibu Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Puskesmas Kabupaten demak). Manaj. Kesehat. Indones. 03, 83–90; 2015
17. Ika Nurdiana, Dkk. Hubungan Tingkat Ketersediaan Fasilitas Ibu Dan Ketersediaan Fasilitas Penunjang ASI Eksklusif Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Tahun 2016. 2016.
18. Ramadani, M., & Dkk. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(6), 269. 2016
19. Handayani, S. L., Putri, S. T. & Soemantri, B. Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif. J. Pendidik. Keperawatan Indones. 1, 11; 2018.
20. Ekta Puspita Sari. Determinan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2016. 2016
21. Mariane, W. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejurnal Keperawatan (e-Kp)* 1, 1–7; 2013.
22. Saputri, Y. Pekan ASI Sedunia: Angka Pemberian ASI di Indonesia Masih Rendah. *Rappler*; 2016